

## Pengaruh Penerapan Sistem Self Assessment dan E-Filing terhadap Efektivitas Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi di KPP Pratama Sukabumi

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Ristia Aura Audia Hakim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nusa Putra

[sri.wahyuni\\_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:sri.wahyuni_ak23@nusaputra.ac.id)

[ristia.aura\\_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:ristia.aura_ak23@nusaputra.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini menguji pengaruh penerapan sistem *Self Assessment* dan *E-Filing* terhadap efektivitas pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Sukabumi. Metode kuantitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 100 responden. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linier untuk mengukur hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *Self Assessment* maupun *E-Filing* secara individual berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan SPT. Secara simultan, kedua sistem tersebut mampu menjelaskan 61% variasi dalam efektivitas pelaporan pajak, menunjukkan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *E-Filing* memberikan kemudahan teknis, kombinasi dengan pemahaman *Self Assessment* tetap diperlukan untuk mencapai pelaporan yang optimal. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya penyempurnaan antarmuka *E-Filing* serta peningkatan sosialisasi sistem *Self Assessment* agar wajib pajak dapat memanfaatkan kedua alat tersebut secara efektif. Dengan demikian, integrasi antara teknologi dan pemahaman mandiri wajib pajak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pelaporan pajak yang lebih efisien dan partisipatif.

**Kata kunci:** *Self Assessment*<sup>1</sup>, *E-Filing*<sup>2</sup>, *Efektivitas Pelaporan*<sup>3</sup>, *SPT Tahunan*<sup>4</sup>

**Abstract:** This study examines the effect of the implementation of the Self Assessment system and E-Filing on the effectiveness of reporting the Annual Tax Return of Individual Taxpayers at KPP Pratama Sukabumi. Quantitative methods are used with data collection techniques through questionnaires distributed to 100 respondents. The data was then analysed using linear regression to measure the relationship between variables. The results showed that both Self Assessment and E-Filing individually had a significant effect on the effectiveness of tax return reporting. Simultaneously, the two systems were able to explain 61% of the variation in tax reporting effectiveness, indicating a strong contribution in improving taxpayer compliance. The findings indicate that while E-Filing provides technical convenience, a combination with an understanding of Self Assessment is still necessary to achieve optimal reporting. The practical implications of this study emphasise the importance of improving the E-Filing interface as well as increasing the socialisation of the Self Assessment system so that taxpayers can utilise both tools effectively. Thus, the integration between technology and taxpayer self-understanding is key in creating a more efficient and participatory tax reporting system.

**Keyword:** *Self Assessment*<sup>1</sup>, *E-Filing*<sup>2</sup>, *Reporting Effectiveness*<sup>3</sup>, *Annual Tax Return*<sup>4</sup>

## PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola administrasi perpajakan di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Menyikapi perkembangan ini, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) secara progresif mengimplementasikan dua inovasi utama: sistem self-assessment dan platform e-filing. Sistem self-assessment memberdayakan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) untuk secara mandiri melakukan perhitungan, pelaporan, dan pembayaran kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, berbagai tantangan muncul dalam praktiknya, terutama terkait kompleksitas regulasi perpajakan dan tingkat pemahaman teknis yang masih beragam di kalangan wajib pajak.

Sebagai solusi teknologi, sistem e-filing dirancang untuk mempermudah proses penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) melalui saluran digital. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi beban administratif, meminimalisir kesalahan, dan meningkatkan efisiensi proses pelaporan. Namun demikian, keberhasilan implementasinya masih menghadapi kendala berupa kesenjangan akses terhadap teknologi dan variasi tingkat literasi digital di berbagai wilayah, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur seperti wilayah kerja KPP Pratama Sukabumi.

Penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi kedua sistem tersebut di wilayah kerja KPP Pratama Sukabumi, dengan fokus pada evaluasi tingkat

efektivitasnya dalam mendukung pelaporan SPT Tahunan WPOP. Efektivitas sistem diukur berdasarkan tiga parameter utama: (1) tingkat akurasi data yang dilaporkan, (2) efisiensi waktu dalam proses pengisian, dan (3) kelengkapan serta kualitas dokumen pendukung. Beberapa pertanyaan kunci yang menjadi fokus penelitian meliputi:

1. Seberapa besar pengaruh sistem Self Assessment terhadap efektivitas pelaporan SPT Tahunan WPOP di KPP Pratama Sukabumi?
2. Bagaimana dampak penggunaan sistem E-Filing terhadap efisiensi pelaporan SPT Tahunan WPOP di wilayah tersebut?
3. Apakah kombinasi penerapan Self Assessment dan E-Filing secara simultan mampu meningkatkan efektivitas pelaporan SPT Tahunan WPOP di KPP Pratama Sukabumi?

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Planned Behavior

Model Perilaku Terencana (Planned Behavior) yang dikenalkan oleh Ajzen (1985) menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk bertindak didasari oleh niat yang terbentuk melalui tiga elemen: sikap terhadap perilaku, norma yang berlaku di lingkungan sosial, dan persepsi terhadap kemampuannya sendiri. Dalam pelaporan pajak, teori ini menjelaskan bahwa ketika wajib pajak memiliki persepsi positif terhadap pelaporan SPT, didukung oleh dorongan dari lingkungan sekitar, dan merasa mampu mengakses serta menggunakan sistem pelaporan seperti e-filing, maka kemungkinan besar mereka

akan patuh terhadap kewajiban pelaporan pajak.

### Sistem Self-Assessment

Sistem self-assessment merupakan pendekatan dalam administrasi perpajakan yang memberikan keleluasaan kepada wajib pajak untuk secara mandiri menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajaknya. Menurut pandangan Mardiasmo (2016), sistem ini bertumpu pada prinsip kepercayaan dan kemandirian, yang membutuhkan pemahaman yang cukup mengenai aturan perpajakan. Ketika pemahaman tersebut rendah, potensi kesalahan atau keterlambatan pelaporan akan meningkat. Oleh sebab itu, keberhasilan penerapan sistem ini sangat tergantung pada literasi perpajakan dan dukungan informasi yang diberikan oleh otoritas pajak.

### E-Filing

E-filing adalah inovasi digital dalam bidang perpajakan yang memungkinkan pelaporan pajak dilakukan secara daring. Sistem ini bertujuan menyederhanakan proses pelaporan dengan menyediakan akses yang cepat, hemat waktu, serta mengurangi potensi kesalahan administrasi. Meskipun secara teknis memberi kemudahan, penerapannya masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan kendala teknis yang muncul dalam penggunaan sistem. Wibowo (2020) menekankan pentingnya pelatihan serta bimbingan teknis agar e-filing dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh lapisan wajib pajak.

### Efektivitas Pelaporan SPT Tahunan

Efektivitas pelaporan SPT mengacu pada seberapa baik wajib pajak dapat melaporkan kewajiban perpajakannya secara tepat waktu, akurat, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Menurut Siti (2021), efektivitas ini

dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan perpajakan, kemampuan menggunakan sistem elektronik, serta peran aktif DJP dalam memberikan pendampingan dan edukasi. Penerapan sistem self-assessment dan e-filing yang saling melengkapi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaporan.

### METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menilai pengaruh penerapan sistem self-assessment dan e-filing terhadap efektivitas pelaporan SPT Tahunan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden yang dipilih secara acak sederhana.

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi self-assessment ( $X_1$ ) dan e-filing ( $X_2$ ), sementara variabel terikatnya adalah efektivitas pelaporan SPT Tahunan ( $Y$ ). Self-assessment diukur melalui indikator kemampuan menghitung pajak, kesadaran terhadap batas waktu, dan pemahaman sanksi. E-filing dievaluasi berdasarkan kemudahan penggunaan, kecepatan pelaporan, dan stabilitas sistem. Efektivitas pelaporan mencakup ketepatan waktu, kelengkapan dokumen, serta keakuratan data. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert empat poin.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna e-filing yang terdaftar di KPP Pratama Sukabumi. Sampel diambil sebanyak 100 responden berdasarkan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui secara pasti. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS. Pengujian instrumen mencakup uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas turut dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, sedangkan uji F untuk mengetahui pengaruh bersama. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai ketepatan item kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Suatu item dianggap valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,195). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi antar item dalam satu variabel. Nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$  menunjukkan instrumen reliabel. Seperti yang dapat dilihat pada hasil perhitungan, nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel-yaitu Self Assessment sebesar 0,631, E-Filling sebesar 0,631, dan SPT Tahunan Orang Pribadi sebesar 0,619, mengindikasikan bahwa masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel, yang berarti alat ukur yang digunakan dapat menjamin konsistensi hasil pengukuran dari para responden.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel dan Indikator r	Nilai R hitung	Nilai Cronbach alpha	Keterangan
Sistem Self Assessm ent (x1)	.592	0,631	Valid & Reliable

X1.1	.299		
X1.2	.290		
X1.3	.248		
X1.4	.577		
X1.5	.624		
X1.6	.649		
X1.7	.698		
X1.8			
E-Filling (x2)		0,631	Valid & Reliable
X2.1	.592		
X2.2	.299		
X2.3	.290		
X2.4	.248		
X2.5	.577		
X2.6	.624		
X2.7	.649		
X2.8	.698		
Efektivitas Pelaporan SPT (Y)		0,619	Valid & Reliable
Y.1	.280		
Y.2	.256		
Y.3	.201		
Y.4	.195		
Y.5	.712		
Y.6	.778		
Y.7	.691		

Y.8	.731		
-----	------	--	--

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2025

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan perhitungan pada SPSS dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang bisa diketahui dari nilai signifikasinya pada bagian Asymp.sig dengan besaran Unstandardized Residual sebesar 0,200 yang dimana hasil hasil tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan perhitungan pada SPSS, nilai toleransi untuk variabel Self Assessment dan E-Filing adalah sekitar itu 0,745 yang berarti lebih besar dari 0,10. Bahwa nilai toleransi untuk variabel Self Assessment dan E-Filing sebesar kurang lebih 0,745 yang lebih besar dari 0,10. Kedua VIF memiliki nilai gabungan sebesar 1.343, yang kurang dari 10. VIF memiliki nilai gabungan 1.343, yang kurang dari 10.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi ini. Artinya berarti bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model ini cocok untuk digunakan dalam analisis regresi.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot dan uji Glejser. Berdasarkan scatterplot antara ZPRED dan ZRESID, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas secara visual.

Namun, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi di bawah

0,05 pada beberapa variabel independen, sehingga secara statistik terdapat indikasi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, peneliti menyadari adanya kelemahan ini dan tetap melanjutkan analisis regresi dengan memperhatikan keterbatasan model.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

#### **Uji T**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kedua sistem yang diteliti memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan pajak. Sistem Self-Assessment menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t-hitung melebihi batas kritis, sementara E-Filing memberikan dampak yang lebih kuat lagi. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan mandiri berbasis teknologi digital secara efektif meningkatkan kualitas pelaporan SPT Tahunan.

Kombinasi kedua sistem ini menciptakan sinergi yang optimal dalam mendorong kepatuhan pajak. Hasil penelitian memberikan bukti empiris yang kuat bagi pengembangan sistem perpajakan modern yang mengedepankan kemandirian wajib pajak dan pemanfaatan teknologi digital.

#### **Uji F**

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 75,946 dengan tingkat signifikansi 0,000, jauh di bawah batas kritis 0,05. Nilai ini melebihi F tabel (3,09), mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel sistem Self Assessment dan E-Filing berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi di KPP Pratama Sukabumi. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa kombinasi kedua sistem mampu menciptakan sinergi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,610 mengungkapkan bahwa 61% variasi dalam efektivitas pelaporan SPT Tahunan dapat dijelaskan oleh penerapan Self Assessment dan E-Filing. Sisanya, 39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti literasi perpajakan, sosialisasi otoritas, atau kondisi eksternal seperti infrastruktur teknologi. Nilai Adjusted R Square (0,602) yang mendekati  $R^2$  menunjukkan stabilitas model, meskipun terdapat indikasi minor heteroskedastisitas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Sistem Self-Assessment terhadap Efektivitas Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi

Berdasarkan hasil uji t, sistem self-assessment terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi. Nilai t-hitung (3,570) yang lebih tinggi dibandingkan t-tabel (1,984) serta signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ) mengindikasikan bahwa kemandirian wajib pajak dalam menghitung dan melaporkan pajak berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan. Namun, temuan ini juga mengungkap keterbatasan, seperti pemahaman yang belum merata terkait batas waktu pelaporan dan sanksi keterlambatan. Wajib pajak dengan kompetensi teknis perhitungan PPh cenderung lebih konsisten dalam menyampaikan SPT, sesuai teori Planned Behavior yang menyatakan bahwa keyakinan individu atas kemampuannya memengaruhi tindakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Sriwidodo (2023) yang menekankan perlunya edukasi berkelanjutan untuk memperkuat kesadaran pajak.

### Pengaruh E-Filing terhadap Efektivitas Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi

Analisis uji T membuktikan bahwa e-filing secara statistik berdampak positif terhadap efektivitas pelaporan SPT. Nilai t-hitung 8,375 (melebihi t-tabel 1,984) dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan platform digital mempercepat proses pelaporan. Temuan ini mendukung teori DeLone dan McLean, di mana kualitas sistem informasi, termasuk antarmuka yang user-friendly, menjadi determinan keberhasilan implementasi teknologi. Desain e-filing yang intuitif mengurangi hambatan teknis, sehingga wajib pajak lebih ter dorong untuk memenuhi kewajiban tepat waktu.

Konsistensi hasil ini dengan penelitian Kalyani dan Sutandi (2023) mempertegas bahwa simplifikasi proses digital berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pajak.

### Pengaruh Gabungan Self-Assessment dan E-Filing terhadap Efektivitas Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi

Uji F mengonfirmasi bahwa kombinasi self-assessment dan e-filing berpengaruh simultan terhadap efektivitas pelaporan, dengan F-hitung 75,946 ( $> F$ -tabel 3,09) dan signifikansi 0,000. Interaksi kedua sistem ini menciptakan sinergi: self-assessment memberdayakan wajib pajak secara konseptual, sementara e-filing memangkas kendala operasional. Hasilnya, pelaporan tidak hanya lebih akurat tetapi juga efisien. Temuan ini menggarisbawahi bahwa integrasi antara kemandirian wajib pajak dan dukungan teknologi menghasilkan optimalisasi kepatuhan, sebagaimana

terlihat dari peningkatan kecepatan dan kualitas penyampaian SPT.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem Self-Assessment dan E-Filing secara signifikan meningkatkan efektivitas pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Sukabumi. Hasil analisis menunjukkan bahwa E-Filing memberikan dampak lebih kuat dibandingkan Self-Assessment, dengan nilai t-hitung yang lebih tinggi (8,375 vs 3,570) dan tingkat signifikansi yang sangat baik ( $p=0,000$ ). Kolaborasi kedua sistem ini mampu menjelaskan 61% variasi peningkatan efektivitas pelaporan, terutama dalam hal ketepatan waktu, akurasi data, dan kelengkapan dokumen.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat Theory of Planned Behavior, di mana kemudahan teknologi (E-Filing) dan

kesadaran mandiri (Self-Assessment) bersama-sama mendorong kepatuhan pajak. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas layanan digital dan program edukasi berkelanjutan bagi wajib pajak.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah yang terbatas pada satu KPP dan potensi bias dalam pengumpulan data kuesioner. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan sampel lebih luas dan pendekatan mixed-methods sangat disarankan untuk memperkuat validitas temuan. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

## REFERENSI

### Jurnal

- Kalyani, R., & Sutandi. (2023). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Penerapan Sistem E-Filing dan Efektivitas Sistem terhadap Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu dan Riset Pajak*, 14(2), 125–137.
- Siti, N. (2021). Efektivitas pelaporan pajak melalui e-filing dan self-assessment system. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 9(1), 22–30.
- Widodo, A. A., & Sriwidodo, J. (2023). Efektivitas self assessment system pada pelaporan pajak. *Jurnal Ilmu Perpajakan*, 17(1), 1–12.
- Wibowo, A. (2020). Pemanfaatan e-filing dan literasi digital dalam pelaporan pajak. *Jurnal Administrasi Perpajakan*, 12(2), 105–115.
- Widyaningsih, D., & Siringoringo, H. (2021). E-filing dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 10(3), 188–199.
- Juliandari, F. (2021). Analisis efektivitas penggunaan e-filing dalam meningkatkan kepatuhan WPOP. *Jurnal Akuntansi & Pajak Indonesia*, 6(1), 33–41.
- Iryanto, D., & Januartri, A. (2021). E-filing dan kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Pajak*, 5(2), 70–78.

Rusnan, H., Sari, D. P., & Mahardika, A. (2020). Literasi perpajakan, self assessment, dan efektivitas pelaporan pajak. *Jurnal Ekonomi dan Perpajakan*, 8(1), 25–35.

**Buku**

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mardiasmo. (2018). Perpajakan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.

Waluyo. (2014). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Ilyas, A., & Burton, H. (2013). Hukum Pajak Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu. (2010). Perpajakan Indonesia: Konsep dan aspek formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**Peraturan**

Direktorat Jenderal Pajak. (2014). PER-06/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian SPT Tahunan Secara Elektronik (e-Filing). Jakarta: DJP.

**Model/Teori**

Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In J. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Action control: From cognition to behavior* (pp. 11–39). Berlin: Springer-Verlag.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information systems success measurement. *Foundations and Trends in Information Systems*, 2(1), 1–116.